

## Analisis Kesuksesan SIPKD Berdasarkan Model Delone & Mclean Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng

I Putu G. Lanang Indra Rai<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomidan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia.  
Email: gustilanangindra@gmail.com

I Made Sadha Suardikha<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia.

### ABSTRAK

Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan daerah instansi pemerintahan sangat penting untuk diperhatikan. Terlebih jika terjadi fenomena peralihan penggunaan dari satu sistem ke sistem yang lainnya. Sukses atau tidaknya sistem yang digunakan dapat berdampak pada kinerja karyawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesuksesan penggunaan SIPKD berdasarkan Model DeLone & McLean (2003). Penelitian dilakukan di Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis *partial least square*. Hasil analisis menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas informasi pada penggunaan sistem, kualitas informasi pada kepuasan pengguna, penggunaan sistem pada kinerja individu, dan kepuasan pengguna pada kinerja individu. Tingkat kesuksesan sistem yang diukur pada tingkat efektivitas ini menemukan hasil bahwa penerapan SIPKD di Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng telah tergolong sukses.

Kata Kunci : Model DeLone & McLean; SIPKD; Kesuksesan SIA; Kinerja Individu.

### *Analysis Success of SIPKD Based on The DeLone & McLean Models at Buleleng District Secretariat*

### ABSTRACT

*The success of an accounting information system in managing regional finances of government agencies is very important to note. Especially if there is a phenomenon of switching from one system to another. The success or failure of the system used can have an impact on employee performance. The purpose of this study is to assess the successful use of the SIPKD based on the DeLone & McLean Model (2003). The study was conducted at the Regional Secretariat of the Regency of Buleleng. This study uses non-probability sampling method with saturated sample technique. The analysis technique used is partial least square analysis. The results of the analysis found that there was a significant influence between the variables of information quality on system use, information quality on user satisfaction, system use on individual performance, and user satisfaction on individual performance. The level of success of the system measured at this level of effectiveness found that the implementation of SIPKD in the Regional Secretariat of Buleleng Regency was classified as successful.*

Keywords : DeLone & McLean Model; SIPKD; SIA Succes; Individual Performance.



E-JA  
e-Jurnal Akuntansi  
e-ISSN 2302-8556

Vol. 29 No. 2  
Denpasar, November  
2019  
Hal. 742-754

Artikel masuk:  
01 Oktober 2019

Tanggal diterima:  
02 November 2019

## PENDAHULUAN

Penerapan SIPKD pada Pemerintah Kabupaten Buleleng pada kenyataannya juga tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama ini terhadap pelaksanaan SIPKD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Buleleng terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian diantaranya: 1) Belum terintegrasinya bagian perencanaan dan penganggaran serta pengeloan asset. 2) Kesalahan dalam mengentry data (human error) serta kendala teknis berupa jaringan pendukung SIPKD tetap menjadi permasalahan yang berujung pada keterlambatan dalam penyampaian laporan. 3) Adanya mutasi pegawai mengakibatkan kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap penerapan SIPKD yang menimbulkan kendala dalam pengoperasionalan SIPKD yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap penyampaian laporan pertanggungjawaban.

Dalam penelitian Wansyah, Darmawis, & Bakar (2012), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan daerah sudah seharusnya didukung oleh sumber daya manusia yang baik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keuangan, pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan serta pengalaman yang cukup di bidang tersebut sehingga tercapai efektifitas kerja dalam pengelolaan keuangan daerah. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengukur keberhasilan dalam pengelolaan keuangan selain kualitas SDM, salah satunya adalah sistem akuntansi yang andal. Pemanfaat sistem akuntansi yang andal akan memberikan nilai tambah bagi organisasi jika sukses diimplementasikan (Radityo & Zulaikha, 2007). Laudon & Laudon (2004) menyatakan namun demikian, pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung (Radityo & Zulaikha, 2007). Kesulitan dalam menilai kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi.

Pengujian efektivitas ini dilakukan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Sejak dipublikasi tahun 1992 dan diperbaharui tahun 2003, model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*), telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi (Mulyono, 2009). Menurut DeLone & McLean (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi terletak pada kepuasan pengguna sistem yang diukur dari tingkat kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Kepuasan pengguna sistem informasi dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang bermanfaat bagi organisasi. DeLone & McLean (2003) menyatakan bahwa pemilihan dimensi kesuksesan dan pengukuran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian.

Shannon dan Weaver berpendapat bahwa ada tiga tingkatan pengukuran kesuksesan suatu system (DeLone & McLean, 2003). Pertama adalah tingkat teknikal, dimana pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem diukur berdasarkan keakuratan dan tingkat efisiensi suatu sistem dalam menghasilkan informasi. Kedua adalah tingkat semantik, dimana pada tingkatan ini kesuksesan didasarkan pada keberhasilan informasi dalam menyampaikan makna yang

dimaksudkan atau diharapkan. Terakhir adalah tingkat efektivitas, dimana pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem didefinisikan sebagai dampak yang dapat diberikan oleh informasi terhadap penerima atau pemakainya.

Sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian yang dilakukan serta tingkatan pengukuran yang ingin dicapai sesuai dengan Shannon (DeLone & McLean, 2003), maka kesuksesan SIPKD di Kabupaten Buleleng akan diukur pada tingkatan efektivitas dengan kinerja individu sebagai variabel penilainya. Artinya sukses dan tidaknya penggunaan SIPKD di Kabupaten Buleleng akan difokuskan dan dinilai dari dampak yang dapat diberikan SIPKD pada peningkatan kinerja karyawan. Dimana kinerja individu dalam suatu organisasi atau perusahaan menjadi faktor yang penting dalam menilai kinerja perusahaan itu sendiri di mata investor, perusahaan lain, maupun masyarakat.

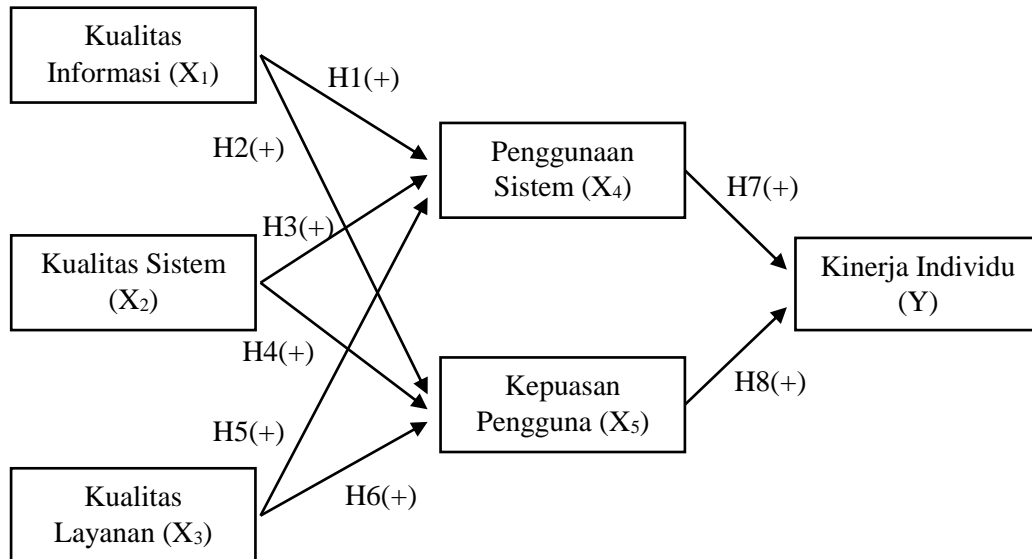
Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Penelitian Goodhue & Thompson (1995) menjelaskan pencapaian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individu. Tingkat kesesuaian tugas teknologi yang tinggi akan dapat meningkatkan dampak kinerja pemakai teknologi tanpa memperhatikan dalam situasi apa teknologi dimanfaatkan. Pada suatu tingkat pemanfaatan tertentu suatu teknologi yang memiliki tingkat kesesuaian tugas-teknologi yang tinggi akan menimbulkan kinerja yang lebih baik karena teknologi tersebut lebih dapat memenuhi kebutuhan tugas perusahaan (Ruhayat, 2015). Dengan demikian kinerja individu merupakan fungsi dari pemanfaatan teknologi dan kesesuaian tugas teknologi. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.

Penelitian mengenai pengujian *D&M Information System Success Model* di sektor publik pernah dilakukan oleh Wahyuni (2011), Mulyono (2009), Arifiantika (2015), Arifin & Pratolo (2012), serta Noviyanti (2016) dengan hasil yang relatif berbeda beda antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian Wahyuni (2011) mengenai pengujian empiri DeLone & McLean tahun 1992 terhadap kesuksesan SIMDA (Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur) menggunakan enam variabel utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, kinerja individu, dan kinerja organisasi. Hasil dari sembilan hipotesis yang diujikan, delapan hipotesis diterima, sementara satu hipotesis ditolak. Hipotesis yang ditolak tersebut adalah pengaruh penggunaan sistem terhadap kinerja individu.

Penelitian yang dilakukan Mulyono (2009) mengenai pengujian empiris Model DeLone & McLean (1992) di SKPD Malang Raya (Pemerintah Kabupaten Malang, Pemerintah Kota Malang, dan Pemerintah Kota Batu), menemukan hasil bahwa kesembilan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Ini berarti penelitiannya mendukung secara penuh Model DeLone & McLean (1992).

Penelitian Arifiantika (2015) mengenai analisis tingkat keberhasilan penerapan SIMKEUDA Pemkot Semarang menggunakan enam variabel utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Hasil dari penelitiannya menyatakan

dari sembilan hipotesis yang diuji, hanya satu yang diterima. Hipotesis yang diterima dan mempunyai pengaruh positif adalah kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data Penelitian, 2019

Kualitas informasi berkaitan dengan ukuran *output* dari suatu sistem. Menurut DeLone & McLean (2003), kualitas informasi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi penggunaan (*Use*). Semakin baik Kualitas Informasi/*output* yang dihasilkan oleh suatu sistem maka pengguna akan sering menggunakan sistem tersebut karena menganggap sistem tersebut dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyana & Pribadi (2010) menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kesediaan konsultan pajak untuk menggunakan sistem informasi pajak sebagai sumber informasi. Ini berarti, semakin berkualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, maka pengguna akan semakin meningkatkan penggunaan sistem tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani, Aknuranda, & Mursityo (2018), Mastan & Winarno (2013), Wahyuni (2011) serta Wang & Liao (2008) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh pada kepuasan pengguna sistem. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu serta teori yang ada, hipotesis pertama yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>1</sub>: Kualitas Informasi berpengaruh positif pada penggunaan system.

Penelitian oleh Purwaningsih (2010) yang meneliti kesuksesan penerapan sistem informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu *online*, menemukan terdapat hubungan yang memengaruhi antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Hasil serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani *et al.*, (2018), Noviyanti (2016), Wisudiawan (2015), Wahyuni (2011), serta Istianingsih & Utami (2009) menunjukkan bahwa kualitas

informasi berpengaruh pada kepuasan pengguna sistem. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang dikembangkan yaitu:

H<sub>2</sub>: Kualitas informasi berpengaruh positif pada kepuasan pengguna sistem.

Kualitas sistem adalah sebuah ukuran untuk menilai kinerja sebuah sistem dalam mengolah suatu data menjadi informasi. Semakin baik kualitas suatu sistem dalam mengolah data menjadi informasi yang tepat guna bagi pengguna, maka pengguna akan semakin sering menggunakan sistem tersebut karena dianggap akan membantu penyelesaian suatu tugas. Hasil penelitian oleh Tan, Suyatno, & Aliyah (2015) menjadi bukti empiris bahwa kualitas sistem akan berpengaruh pada penggunaan sistem. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani *et al.*, (2018), Noviyanti (2016), Wahyuni (2011), serta Wang & Liao (2008) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh pada penggunaan sistem. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>3</sub>: Kualitas sistem berpengaruh positif pada penggunaan sistem.

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Sistem yang baik haruslah memiliki beberapa karakteristik yaitu kemudahan untuk digunakan, kemudahan untuk diakses, dan keandalan sistem itu sendiri. Kualitas yang dimiliki oleh suatu sistem dapat memengaruhi kepuasan pengguna. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Urbach, Smolnik, & Riempp (2008) bahwa hubungan asosiatif yang paling signifikan dalam model DeLone & McLean (2003) adalah antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Susanty (2013). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas sistem dengan kepuasan karyawan dalam menggunakan sistem IFCA. Penelitian lainnya yang juga menemukan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani *et al.*, (2018), Istianingsih & Utami (2009), Arifin & Pratolo (2012) serta Wahyuni (2011) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh pada kepuasan pengguna. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>4</sub>: Kualitas sistem berpengaruh positif pada kepuasan pengguna.

Menurut Rimawati (2013) dalam penelitiannya yang meneliti keberhasilan implementasi *electronic government* menemukan bahwa kualitas layanan yang dimiliki oleh suatu sistem berpengaruh pada penggunaan sistem. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani *et al.*, (2018), Mastan & Winarno (2013), dan Wang & Liao (2008) menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh pada penggunaan sistem yang berarti semakin tinggi kualitas layanan sistem maka intensitas penggunaan juga akan meningkat. Dengan demikian maka hipotesis kelima yang dapat dikembangkan, yaitu:

H<sub>5</sub>: Kualitas layanan berpengaruh positif pada penggunaan sistem.

Septianita, Winarno, & Arif (2014) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor penentu kepuasan pengguna *Rail Ticketing System* (RTS), menemukan bahwa faktor kualitas layanan berpengaruh pada kepuasan pengguna. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trihandayani *et al.*, (2018), Noviyanti (2016), Istianingsih & Utami (2009), Mastan & Winarno (2013) serta Wang & Liao (2008) menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh pada kepuasan pengguna. Berarti semakin tinggi kualitas layanan sistem maka pengguna juga



akan semakin puas. Dengan demikian maka hipotesis keenam yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>6</sub>: Kualitas layanan berpengaruh positif pada kepuasan pengguna.

Tan *et al.*, (2015) yang meneliti tentang kesuksesan penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di Kabupaten Jepara menemukan hasil bahwa penggunaan SIKD dapat memengaruhi kinerja individu. Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Susanty (2013) yang menguji Model DeLone & McLean (1992) dalam pengembangan sistem informasi IFCA. Diperkuat kembali oleh penelitian yang dilakukan Trihandayani *et al.*, (2018), Noviyanti (2016), Radityo & Zulaikha (2007) menunjukkan bahwa penggunaan sistem berpengaruh pada kinerja individu. Dengan demikian maka hipotesis ketujuh yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>7</sub>: Penggunaan sistem berpengaruh positif pada kinerja individu.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja seorang individu adalah faktor kepuasan pengguna. Kinerja seseorang dapat meningkat jika sistem yang digunakan dirasa mampu memberikan perasaan puas pada pengguna sistem. Penelitian dengan hasil kepuasan pengguna memengaruhi kinerja individu diperoleh dalam penelitian Trihandayani *et al.*, (2018), Noviyanti (2016), Tan *et al.*, (2015), Wu & Wang (2006), Tjakrawala & Cahyo (2010), serta Istianingsih & Utami (2009) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh pada kinerja individu. Dengan demikian maka hipotesis kedelapan yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>8</sub>: Kepuasan pengguna berpengaruh positif pada kinerja individu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buleleng, Khususnya di Sekretariat Daerah Bagian Umum Sub Bagian Keuangan. Pemilihan Kabupaten Buleleng sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kabupaten Buleleng menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dengan versi terbaru yang telah berbasis akrual. Sekretariat Daerah Bagian Umum Sub Bagian Keuangan Kabupaten Buleleng dipilih karena bagian ini merupakan salah satu bagian Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng yang memiliki fungsi utama dalam menyusun dan mendistribusikan dana bagi masing-masing SKPD se-Kabupaten Buleleng.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Sekretariat Daerah Bagian Umum Sub Bagian Keuangan Kabupaten Buleleng yang berjumlah 35 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan Uji *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model analisis yang *powerful* karena dapat diterjemahkan dalam semua data, ukuran sampel tidak terlalu besar, dan digunakan untuk konfirmasi teori, serta digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel yang diteliti, yakni meliputi jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-

masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Informasi (X <sub>1</sub> )	35	1	5	4,01	0,712
Kualitas Sistem (X <sub>2</sub> )	35	1	5	3,99	0,643
Kualitas Layanan (X <sub>3</sub> )	35	2	5	3,84	0,644
Penggunaan Sistem (X <sub>4</sub> )	35	1	5	3,93	0,753
Kepuasan Pengguna (X <sub>5</sub> )	35	2	5	4,07	0,666
Kinerja Individu (Y)	35	1	5	4,08	0,710
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil statistik deskriptif di atas menampilkan variabel kualitas informasi mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,01 dan nilai standar deviasi sebesar 0,712. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,712. Nilai rata-rata 4,01 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai maksimum. Hal ini berarti SIPKD memiliki kualitas informasi yang baik.

Variabel kualitas sistem mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 3,99 dan nilai standar deviasi sebesar 0,643. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,643. Nilai rata-rata 3,99 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai maksimum. Hal ini berarti secara menyeluruh kualitas sistem SIPKD tersebut tergolong baik.

Variabel kualitas layanan mempunyai nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 3,84 dan nilai standar deviasi sebesar 0,664. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,664. Nilai rata-rata sebesar 3,84 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai maksimum. Hal ini berarti kualitas layanan yang dimiliki SIPKD tersebut tergolong baik.

Variabel penggunaan sistem mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 3,93 dan nilai standar deviasi sebesar 0,753. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,753. Nilai rata-rata 3,93 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai maksimum. Hal ini berarti penggunaan sistem SIPKD di Sekretariat Daerah Sub Bagian Keuangan Kabupaten Buleleng tergolong tinggi.

Variabel kepuasan pengguna mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,07 dan nilai standar deviasi sebesar 0,666. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,666. Nilai rata-rata 4,07 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai maksimum. Hal ini berarti pengguna SIPKD di Sekretariat Daerah Sub Bagian Keuangan Kabupaten Buleleng merasa puas dalam menggunakan SIPKD.

Variabel kinerja individu mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,08 dan nilai standar deviasi sebesar

0,710. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 0,710. Nilai rata-rata 4,08 menunjukkan secara rata-rata jawaban reponden cenderung mengarah ke nilai maksimum. Hal ini berarti kinerja yang dimiliki masing-masing individu di Sekretariat Daerah Sub Bagian Keuangan Kabupaten Buleleng tergolong baik.

Pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness fit of model*. Berikut merupakan tabel nilai *R-square* variabel laten endogen disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai *R-square* ( $R^2$ ) Variabel Laten Endogen**

Variabel Laten	<i>R-square</i>
X4	0,782
X5	0,590
Y	0,833

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 2 Menunjukkan nilai *R-square* masing-masing variabel laten endogen, dengan perhitungan rumus:

$$Q^2 = 1(1 - 0,782) (1 - 0,590) (1 - 0,833)$$

Besaran  $Q^2$  memiliki rentangan  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati satu maka model dikatakan semakin baik. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus, didapat hasil  $Q^2$  sebesar 0,947. Nilai  $Q^2$  yang dihasilkan memiliki nilai lebih dari 0, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik dengan demikian model memiliki relevansi prediktif sebesar 94,7%. Dengan demikian model penelitian yang digunakan layak dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

**Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Langsung**

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Kualitas Informasi - >Penggunaan Sistem	0,511	2,952	0,003	Signifikan / Diterima
Kualitas Informasi - >Kepuasan Pengguna	0,496	2,343	0,020	Signifikan / Diterima
Kualitas Sistem - >Penggunaan Sistem	0,283	1,616	0,107	Tidak Signifikan / Ditolak
Kualitas Sistem - >Kepuasan Pengguna	0,239	1,011	0,312	Tidak Signifikan / Ditolak
Kualitas Layanan - >Penggunaan Sistem	0,168	1,094	0,274	Tidak Signifikan / Ditolak
Kualitas Layanan - >Kepuasan Pengguna	0,085	0,444	0,657	Tidak Signifikan / Ditolak
Penggunaan Sistem - >Kinerja Individu	0,684	5,465	0,000	Signifikan / Diterima
Kepuasan Pengguna ->Kinerja Individu	0,270	3,025	0,003	Signifikan / Diterima

Sumber: Data Penelitian, 2019



Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil pengujian kualitas informasi terhadap penggunaan sistem memiliki pengaruh langsung dengan nilai kofisien sebesar 0,511 dengan nilai t-statistik 2,952 > t-tabel 1,96 dan p value sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dikarenakan t-statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna memiliki pengaruh langsung dengan nilai kofisien sebesar 0,496 dengan nilai t-statistik sebesar 2,343 > t-tabel 1,96 dan nilai p value sebesar 0,020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dikarenakan t-statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan  $H_2$  diterima.

Hasil pengujian kualitas sistem terhadap penggunaan sistem memiliki pengaruh langsung dengan nilai kofisien sebesar 0,283 dengan nilai t-statistik sebesar 1,616 < t-tabel 1,96 dan nilai p value 0,107 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan t-tabel dan p value lebih besar dari yang ditetapkan 5 persen. Oleh karena itu, diputuskan  $H_3$  ditolak.

Hasil pengujian kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna memiliki pengaruh langsung dengan nilai kofisien sebesar 0,239 dengan nilai t-statistik sebesar 1,011 < t-tabel 1,96 dan nilai p value sebesar 0,312 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan t-tabel dan p value lebih besar dari yang ditetapkan 5 persen. Oleh karena itu, diputuskan  $H_4$  ditolak.

Hasil pengujian kualitas layanan terhadap penggunaan sistem memiliki pengaruh langsung dengan nilai kofisien sebesar 0,168 dengan nilai t-statistik sebesar 1,094 < t-tabel 1,96 dan nilai p value sebesar 0,274 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan t-tabel dan p value lebih besar dari yang ditetapkan 5 persen. Oleh karena itu, diputuskan  $H_5$  ditolak.

Hasil Pengujian kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna memiliki pengaruh langsung dengan nilai kofisien sebesar 0,085 dengan nilai t-statistik sebesar 0,444 < t-tabel 1,96 dan nilai p value sebesar 0,657 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan t-tabel dan p value lebih besar dari yang ditetapkan 5 persen. Oleh karena itu, diputuskan  $H_6$  ditolak.

Hasil pengujian penggunaan sistem terhadap kinerja individu memiliki pengaruh langsung dengan nilai kofisien sebesar 0,684 dengan nilai t-statistik sebesar 5,465 > t-tabel 1,96 dan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu, dikarenakan t-statistik lebih besar dibandingkan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan  $H_7$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Manuhara Putra & Alfian (2016), Tan *et al.*, (2015), Susanty (2013), Tjakrawala & Cahyo (2010), Mulyono (2009), serta

Radityo & Zulaikha (2007) yang menyimpulkan bahwa penggunaan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap dampak individual. Hasil ini menyatakan bahwa tingkat penggunaan yang tinggi dari SIPKD dapat meningkatkan kinerja atau produktivitas karyawan di Sekretariat Daerah Bagian Umum Sub Bagian keuangan Kabupaten Buleleng.

Hasil pengujian kepuasan pengguna terhadap kinerja individu memiliki pengaruh langsung dengan nilai koefisien sebesar 0,270 dengan nilai t-statistik  $3,025 > t\text{-tabel } 1,96$  dan nilai p value sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu, dikarenakan t-statistik lebih besar dibandingkan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan  $H_8$  diterima.

**Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung**

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Kualitas Informasi - >Kinerja Individu	0,438	3,305	0,001	Signifikan
Kualitas Sistem - >Kinerja Individu	0,138	1,032	0,303	Tidak Signifikan
Kualitas Layanan - >Kinerja Individu	0,258	1,600	0,110	Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 4 menjelaskan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh tidak langsung dengan nilai koefisien sebesar 0,438 terhadap kinerja individu dengan nilai t-statistik tidak langsung sebesar  $3,305 > t\text{-tabel } 1,96$  dan taraf signifikansi p value  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh tidak langsung atau melalui perantara yang positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Sedangkan kualitas sistem dan kualitas layanan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja individu dengan hasil yang tidak signifikan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kesuksesan SIPKD di Sekretariat Daerah Bagian Umum Sub Bagian Keuangan Kabupaten Buleleng dengan mengadopsi Model DeLone & McLean (2003). Kesuksesan SIPKD di Sekretariat Daerah Bagian Umum Sub Bagian Keuangan Kabupaten Buleleng yang diukur pada tingkat efektivitas menemukan hasil bahwa SIPKD yang diterapkan telah tergolong sukses. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna pada kinerja individu.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik delapan simpulan bahwa analisis pertama yang dilakukan menemukan hasil bahwa analisis kualitas informasi berpengaruh positif pada penggunaan sistem. Analisis kedua yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas informasi berpengaruh positif pada kepuasan pengguna. Analisis ketiga yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh pada penggunaan sistem. Analisis keempat yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna. Analisis kelima yang dilakukan menemukan hasil bahwa

kualitas layanan tidak memiliki pengaruh pada penggunaan sistem. Analisis keenam yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna. Analisis ketujuh yang dilakukan menemukan hasil bahwa penggunaan sistem berpengaruh positif pada kinerja individu. Serta analisis kedelapan yang dilakukan menemukan hasil bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif pada kinerja individu.

Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh tidak langsung atau melalui perantara yang positif dan signifikan pada variabel kinerja individu. Kemudian untuk kualitas sistem dan kualitas layanan tidak memiliki dan tidak signifikan pada kinerja individu.

## REFERENSI

- Arifiantika, J. (2015). Analisis Tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Melalui Model Delone and Mclean. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Edisi Khusus Juni*, 11, 94-101.
- Arifin, J. F., & Pratolo, S. (2012). Pengaruh kualitas sistem informasi keuangan daerah terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah menggunakan model delone dan mclean. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 28-34.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60-95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213. <https://doi.org/10.2307/249689>
- Istianingsih, & Utami, W. (2009). Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris Pada Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi XII*, 1-47.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). Managing the digital firm. *Managing Information Systems*.
- Manuhara Putra, W., & Alfian, M. (2016). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Keuangan Mikro: Modified Delone Mclean Model. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(1), 53-65. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0044.53-65>
- Mastan, I. A., & Winarno, W. W. (2013). Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Cyber Campus (Sicyca) Dengan Model Delone Dan Mclean (Studi Kasus: Stikom Surabaya). *SNASTI 2013, OSIT-9*. <https://doi.org/10.1007/s00705-011-0999-7>
- Mulyono, I. (2009). Uji Empiris Model Kesuksesan Sisteminformasi Keuangan Daerah (Sikd) Dalam Rangka Peningkatan Transparansi Danakuntabilitas Keuangan Daerah. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 12. Retrieved from <http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/06/aspsia10.pdf>
- Noviyanti. (2016). Accounting System ( Saiba ) Sistem Akuntansi Instansi Basis

- Akrual ( Saiba ) Menggunakan Model. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 2(2), 151-174.
- Purwaningsih, S. (2010). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Online (Studi Pada PT Jamsostek ( PERSERO)). *Aset,ISSN 1693-928X*.  
<https://doi.org/10.1093/pcp/pcq163>
- Radityo, D., & Zulaikha. (2007). Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen ( Kajian Sebuah Kasus ). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Rimawati, Y. (2013). Pengaruh Integrasi Organisasi Terhadap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi Dan Implikasinya Terhadap Kesuksesan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Palembang), 02.
- Ruhyat, E. (2015). Pengaruh Kualitas Software Akuntansi dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Individu Melalui Kepuasan Pengguna Akhir. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 3(2), 727-750.
- Septianita, W., Winarno, W. A., & Arif, A. (n.d.). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan RailTicketing System (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna, 1(1), 53-56.  
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v1i1.570>
- Sumiyana, & Pribadi, A. (2010). Pemrediksian Peningkatan Manfaat Penggunaan Situs Pajak: Model Kesuksesan Sistem dengan Pengindusian Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Norma Subyektif. *Universitas Gadjah Mada*, 1-37.
- Susanty, M. (2013). Pengujian Model DeLone Dan McLean, 15(2), 142-150.
- Tan, D., Suyatno, & Aliyah, S. (2015). Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & Mclean Pada Sektor Publik. *University Research Colluquoium*, 111-122.
- Tjakrawala, F. X. K., & Cahyo, A. (2010). Adaptasi Model Delone & Mclean Yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna: Studi Empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Trihandayani, L. H., Aknuranda, I., & Mursityo, Y. T. (2018). Penerapan Model Kesuksesan Delone dan Mclean pada Website Fakultas Ilmu Komputer ( FILKOM ) Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(12).
- Urbach, N., Smolnik, S., & Riempp, G. (2008). A Methodological Examination of Empirical Research on Information Systems Success: 2003 to 2007. In *Proceedings of the Fourteenth Americas Conference on Information Systems*.  
<https://doi.org/10.1109/ULTSYM.2015.0081>
- Wahyuni, T. (2011). Uji Empiris Model DeLone and McLean terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 2, 3-25.
- Wang, Y.-S., & Liao, Y.-W. (2008). Assessing eGovernment systems success: A validation of the DeLone and McLean model of information systems success. *Government Information Quarterly*, 25(4), 717-733.  
<https://doi.org/10.1016/j.giq.2007.06.002>
- Wansyah, H., Darmawis, & Bakar, U. (2012). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya

Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kegiatan Pengendalian terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD pada Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.

Wisudiawan, G. A. A. (2015). Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Informasi Menggunakan Model Delone and McLean. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan* ISSN : 2407 - 3911, 2(1), 55-59.

Wu, J.-H., & Wang, Y.-M. (2006). Measuring KMS success: A respecification of the DeLone and McLean's model. *Information & Management*, 43(6), 728-739. <https://doi.org/10.1016/j.im.2006.05.002>